

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *GROUP*
INVESTIGATION (GI) DI KELAS V SD NEGERI 05 BANDAR
BUAT KECAMATAN LUBUK KILANGAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan
Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan strata satu (SI)*



Oleh

**FITRI MARDIYANTI
NIM. 15671**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *GROUP*
INVESTIGATION (GI) DI KELAS V SD NEGERI 05 BANDAR
BUAT KECAMATAN LUBUK KILANGAN

Nama : Fitri Mardiyanti
NIM/ BP : 15671/2010
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Dr. Yalvema Miaz, M.A
NIP. 19510622 197603 1 001

Pembimbing II

Dra. Hamimah
NIP. 19621128 198803 2 001



Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS
dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Group
Investigation (GI)* di Kelas V SD Negeri 05 Bandar Buat
Kecamatan Lubuk Kilangan

Nama : Fitri Mardiyanti

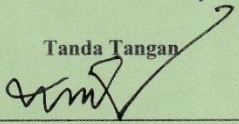
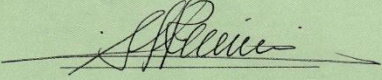
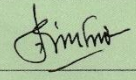
NIM/ BP : 15671/2010

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji

- | | Nama | Tanda Tangan |
|---------------|----------------------------|---|
| 1. Ketua | : Dr. Yalvema Miaz, M.A |  |
| 2. Sekretaris | : Dra. Hamimah |  |
| 3. Anggota | : Drs. Arwin |  |
| 4. Anggota | : Drs. Nasrul, M.Pd |  |
| 5. Anggota | : Dra. Tin Indrawati, M.Pd |  |

Halaman Persembahan



“sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan). Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.(Q.S AL. Insyirah: 5-8)

*Puji syukur pada Allah SWT sang maha segalanya
Terima kasihku pada pembawa cahaya penuntun, nabi Muhammas, SAW*

Kecupan indah untuk pembimbing kehidupan manusia, Alqur'an, Maha suci engkau tidak ada pengetahuan kami kecuali yang engkau ajarkan pada kami. Sesungguhnya engkaulah maha mengetahui lagi maha bijaksana (Albaqarah : 32)

Dalam untaian do'a beruruaikan air mata. Dalam sujud syukur penuh pengharapan. Dalam kekecewaan yang mendalam kujalani hari-hari, demi meraih sebuah mimpi agar menjadi nyata, karena mimpi adalah kunci untuk kita menaklukan dunia. Namun apa yang kudapatkan hari ini belumlah seberapa dibandingkan dengan perjuangan yang telah diberikan orang-orang yang kusayang dan menyanyangiku setulus hati.

Seiring rasa syukur padamu ya Allah dan dengan ridho mu, ku persembahkan hasil karya kecilku ini sebagai rasa cinta dan baktiku.....

Kepada amak qu tercinta (Rostina), dan abak qu tersayang (Alm.Syafi'i) yang telah mencurahkan segenap kasih sayang, do'a dan perjuangan demi keberhasilan qu, untuk kakak-kakak qu sayang (Da Con, Da Man, Ni Rini, Ni Rina, (Alm.) Da Romi) terima kasih atas segala cinta kasih sayang yang telah diberikan setulus hati baik dari segi moril maupun

materil. Baru ini yang dapat Ipit persembahkan, do'akan Ipit selalu sukses dalam mengarungi bahtera kehidupan ini

Untuk keponakan Etek Pit tersayang yang cantik-cantik dan ganteng-ganteng (Shelly, Melati, Vandi, Tomi, (Alm.) Toni, Aisyah, Akizz, Mela, Rafi, Niken, Tania, Juli) tek Pit sangat menyayangi kalian semuanya, semoga nanti kalian besar menjadi orang yang sukses dan berguna bagi nusa dan bangsa...aminnn

Kepada kakak-kakak ipar yang qu hormati (Ni Epa, Da eri, Da Dedi, Ni Rahma) Terimakasih atas dukungan, bantuan dan semangat yang diberikan demi tercapainya cita-cita untuk masa depan qu kelak.

Buat sahabat kontrakan qu tercinta (zizi, mumun, lili, aka, kokom, tek men, ecy, kak ii), sahabat 4ever qu (Chika kolang, nabil abut, charla upik, iwid cantik, petruk palala, ante iwik betmen), sahabat R-08 qu teristimewa (bg chan, alan, bro adi, mamak malik, adnan, dian, kizz, ima, monik, halimah, cepi, sari, tia podon, yora, wita, buk gus, juniar, wina, dina, risya, ulfa) tidak terasa sahabat, telah kita hadang pahit dan manisnya hidup dalam meraih cita-cita. Canda, tawa dan tangis selama ini akan terus ku ukir indah dalam hidup ini, semoga persahabatan kita tak kan pernah lekang oleh waktu.

Ini baru awal, bukan akhir, perjalanan masih panjang semoga aku bisa tegar. Bimbinglah hambamu ini ya Allah untuk mencapai sebuah keberhasilan demi cita-citaku, Amin.....

From : Fitri Mardiyanti



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : FITRI MARDIYANTI

NIM : 15671

BP : 2010

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi ini, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2014

Yang menyatakan



Fitri Mardiyanti

ABSTRAK

Fitri Mardiyanti. 2014 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* Di Kelas V SD Negeri 05 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran IPS yang masih terpusat pada guru dan jarang menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Sehingga siswa terlihat pasif dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar IPS siswa sehingga belum memenuhi standar ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 75. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan kooperatif tipe *Group Investigasi (GI)* di Sekolah Dasar.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V yang berjumlah 37 orang. Prosedur penelitian meliputi, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dan dilakukan secara kerjasama antara peneliti dan observer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) RPP siklus I adalah 75%, pada siklus II meningkat 96,42%, (b) Pelaksanaan aspek guru, pada siklus I 71,63% meningkat 93,18% pada siklus II, dan aspek siswa siklus I 71,50% meningkat pada siklus II 93,18%, (c) Hasil belajar siswa pada siklus I 72,21 meningkat menjadi 88, dengan kualifikasi sangat baik. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS di Sekolah Dasar.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamin penuli ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* Di Kelas V SD Negeri 05 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan**”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Harni, M.Pd dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Dr. Yalvema Miaz M.A, selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Hamimah selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan wawasan ilmu, bimbingan, dorongan, kritik, dan saran yang sangat berharga demi penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Drs. Arwin, Bapak Nasrul, M.Pd dan Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd selaku tim penguji skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu staf pengajar pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Ibu Hj. Rita Maznelli, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 05 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan, yang telah memberikan izin, fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
7. Ibu Evawarni, selaku guru pamong dan kepada seluruh majelis guru SD Negeri 05 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan, yang telah menerima dan membimbing peneliti dengan sabar dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
8. Ayahanda Syafi'i (Alm) dan ibunda Rostina yang telah mendo'akan, memberi semangat serta memperjuangkan segala hal demi keberhasilan ku baik itu dari segi moril maupun materil.
9. Kepada seluruh keluarga besarku yang tak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan do'a untuk penyelesaian skripsi ini.
10. Semua rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD BP:2010 terutama lokal R-08 yang yang bernaung dalam satu atap perjuangan, senasib dan sepenangungan, yang telah bersedia memberikan nasehat dan masukan kepada peneliti selama ini, karna tanpa sahabatku semua aku hanyalah ranting yang mudah patah. Terima

kasih semoga kita semua mampu memikul amanah ini sebagai pendidik di masa yang akan datang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin yarabbal'alam.

Padang, Agustus 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	12
1. Hakikat Pembelajaran dan Hasil Belajar	
a. Pengertian hasil belajar	12
b. Jenis-jenis hasil belajar	13
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial	
a. Pengertian IPS.....	15
b. Tujuan Pembelajaran IPS.....	17
c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS	18
d. Pendidikan IPS di SD	19
3. Model Kooperatif	
a. Pengertian Model Kooperatif	21
b. Tujuan Model Kooperatif	22

c. Jenis-jenis Model Kooperatif.....	23
4. Model Kooperatif Tipe GI	
a. Pengertian Kooperatif tipe GI.....	24
b. Kelebihan Model Kooperatif Tipe GI.....	26
c. Langkah-langkah Kooperatif Tipe GI.....	28
5. Penggunaan Model <i>GI</i> dalam Pembelajaran IPS	31
B. Kerangka Teori	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian.....	36
2. Subjek Penelitian.....	36
3. Waktu/Lama Penelitian	37
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
2. Alur penelitian.....	40
C. Prosedur Penelitian	
1. Perencanaan.....	42
2. Pelaksanaan	43
3. pengamatan	44
4. Refleksi	44
D. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian	45
2. Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data.....	46
2. Instrumen Penelitian.....	47
F. Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	51
1. Siklus I	51
a. Siklus I Pertemuan I	51

1) Perencanaan.....	51
2) Pelaksanaan.....	54
3) Pengamatan	61
4) Refleksi	73
b. Siklus I Pertemuan II	79
1) Perencanaan	79
2) Pelaksanaan	81
3) Pengamatan	88
4) Refleksi	100
2. Siklus II	105
1) Perencanaan.....	106
2) Pelaksanaan	108
3) Pengamatan	116
4) Refleksi	127
B. Pembahasan Hasil	131
1. Pembahasan Siklus I	131
2. Pembahasan Siklus II	136
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	142
B. Saran	143
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Ujian MID IPS Semester I	5
--	---

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Teori	35
Bagan 2 Alur Penelitian	41

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Peningkatan perencanaan dan pelaksanaan model <i>Group Investigation (GI)</i> siklus I dan siklus II.	139
Grafik 2 Peningkatan hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan model <i>Group Investigation (GI)</i> siklus I dan Siklus II	140

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	147
Lampiran 2 : Lembar Evaluasi Kognitif Siklus I Pertemuan 1.....	162
Lampiran 3 : Uraian Materi	171
Lampiran 4 : Lembar Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I.....	176
Lampiran 5 : Lembar Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I	180
Lampiran 6 : Lembar Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I....	186
Lampiran 7 : Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I	191
Lampiran 8 : Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I	192
Lampiran 9 : Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	196
Lampiran 10 : Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I	199
Lampiran 11 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	200
Lampiran 12 : Lembar Evaluasi Kognitif Siklus I Pertemuan II	211
Lampiran 13 : Uraian Materi	224
Lampiran 14 : Lembar Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II	229
Lampiran 15 : Lembar Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II	233
Lampiran 16 : Lembar Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II...	239
Lampiran 17 : Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II	244
Lampiran 18 : Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II	245
Lampiran 19 : Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II	249
Lampiran 20 : Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II	252
Lampiran 21 : Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I dan II.....	253
Lampiran 22 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	254
Lampiran 23 : Lembar Evaluasi Kognitif Siklus II.....	267
Lampiran 24 : Uraian Materi	276
Lampiran 25 : Lembar Hasil Pengamatan RPP Siklus II.....	281
Lampiran 26 : Lembar Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II.....	285
Lampiran 27 : Lembar Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II	291
Lampiran 28 : Hasil Penilaian Kognitif Siklus II.....	297
Lampiran 29 : Hasil Penilaian Afektif Siklus II.....	298

Lampiran 30 : Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II.....	302
Lampiran 31 : Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II	307
Lampiran 32 : Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan siklus II	308
Lampiran 33 : Kelompok Belajar Siswa	309



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji isu sosial berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kehidupannya. Menurut Depdiknas (2006:575) ” IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.”

Pendidikan IPS mengupayakan dan menerapkan teori, konsep serta prinsip ilmu sosial untuk menelaah pengalaman, peristiwa, gejala, dan masalah sosial yang secara nyata terjadi dalam kehidupan di masyarakat. Mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD) tidak hanya bersifat hafalan saja tetapi siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS. Siswa diharapkan memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan serta masalah hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks dan penuh tantangan. Tujuan IPS di dalam Depdiknas (2006:575) adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. 2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial. 3) memiliki kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam bermasyarakat yang majemuk di tingkat local, nasional dan global.

Berdasarkan uraian di atas sangat jelas bahwa tujuan IPS adalah untuk mendidik dan memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, serta bertanggungjawab dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam lingkungan sosial masyarakat.

Agar terwujudnya tujuan IPS yang dikemukakan tersebut, maka guru dapat menggunakan model yang bervariasi dalam pembelajaran sehingga bisa membentuk siswa untuk berfikir kritis, aktif, dan terlibat langsung dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi bermakna, menarik dan menyenangkan. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam proses pembelajaran guru mampu menciptakan suasana belajar sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mampu memecahkan masalah yang dihadapi dan berani mengemukakan ide atau gagasannya .

Upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini diperlukan guru kreatif yang dapat membuat siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Suasana kelas perlu terencanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat , agar siswa dapat berinteraksi satu sama lain, sehingga memperoleh prestasi maksimal. Untuk itu guru harus berusaha membangun dan memberikan pengalaman terhadap materi-materi yang diajarkan.

Sehubungan dengan hal di atas, IPS yang ideal itu adalah mampu menggali dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir kritis, aktif,

kreatif, dan bekerjasama dalam proses pembelajaran. Untuk mewujudkan semua itu guru dituntut mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang inovatif agar bisa menggali dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis, aktif, kreatif, dan kerjasama siswa dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai secara optimal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Isjoni (2007:43) yang menyatakan bahwa “Dalam mengajarkan IPS guru perlu mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya, mengutamakan peran aktif siswa, mampu mengembangkan berfikir kritis dan rasional, pembelajaran meningkatkan hubungan bahan ajar dengan kehidupan nyata”.

Dalam pembelajaran jika digunakan model pembelajaran yang kurang tepat maka pembelajaran tidak akan menarik bagi siswa. Jika pembelajaran tidak menarik bagi siswa maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS juga tidak akan memuaskan dan tujuan pembelajaran IPS tidak akan tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SD Negeri 05 Bandar buat Kecamatan Lubuk Kilangan pada tanggal 21 Oktober 2013, terlihat bahwa hasil belajar IPS siswa masih rendah. Hal tersebut terjadi akibat dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS terlihat dari dari aspek guru: 1) guru masih dominan menggunakan model ceramah dalam penyampaian materi, sehingga kurang menarik perhatian, minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran, 2) guru jarang menggunakan model-model pembelajaran yang mengelompokkan siswa dalam belajar, 3) dalam pembagian kelompok belajar

guru jarang memperhatikan keheterogenan siswa baik dari segi tingkat akademik, jenis kelamin, ras, dan etnis, 4) guru jarang melibatkan siswa dalam perencanaan pembelajaran, 5) guru kurang melatih siswa untuk menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang dihadapi.

Permasalahan dari aspek guru tersebut berdampak pada aspek siswa yaitu: 1) siswa lebih banyak menjadi pendengar guru, sehingga kurang terlihat perhatian, minat dan motivasi siswa dalam belajar, 2) siswa jarang dikelompokkan dalam pelajaran IPS sehingga keterampilan sosialnya kurang, 3) dalam pembagian kelompok siswa kurang heterogen, 4) kurang mendapat pengalaman belajar menarik yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. 5) siswa kurang terlatih dalam menemukan jawaban dari masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas terlihat hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS siswa kurang memuaskan yaitu rata-rata hanya 64,18, sehingga belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1 Nilai MID IPS semester I Tahun ajaran 2013/2014
SD Negeri 05 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan**

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AZ	50	75		√
2	IR	60	75		√
3	VY	70	75		√
4	APP	40	75		√
5	AS	60	75		√
6	ER	60	75		√
7	AR	45	75		√
8	AF	50	75		√
9	ATQ	80	75	√	
10	AB	60	75		√
11	DM	80	75	√	
12	DFA	55	75		√
13	DU	70	75		√
14	ES	60	75		√
15	FWY	80	75	√	
16	FD	60	75		√
17	FPP	60	75		√
18	GY	70	75		√
19	HS	60	75		√
20	IAA	50	75		√
21	KN	90	75	√	
22	MIZ	65	75		√
23	MR	70	75		√
24	MT	80	75	√	
25	MP	50	75		√
26	NS	50	75		√
27	RH	70	75		√
28	RAR	75	75	√	
29	RMY	60	75		√
30	RJ	60	75		√
31	RAJ	80	75	√	
32	RWP	70	75		√
33	SP	75	75	√	
34	VE	50	75		√
35	HK	60	75		√
36	MIR	80	75	√	
37	ADP	70	75		√
Jumlah				9	28
Jumlah nilai		2375			
Nilai rata-rata		64, 18			
Presentase				24%	76 %

Sumber: Guru kelas V SDN 05 Bandar Buat kecamatan Lubuk Kilangan

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan guru di kelas V SDN 05 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang adalah 75. Terlihat dari 37 orang siswa hanya 9 orang yang tuntas, sedangkan yang tidak tuntas 28 orang. Dengan demikian ketuntasan siswa hanya (24%). Artinya KKM yang ditetapkan belum mencapai target.

Jika hasil belajar seperti tabel di atas terus berlanjut maka nilai siswa dalam pembelajaran IPS tidak akan memuaskan, karena dalam proses pembelajaran siswa jarang dilibatkan dan kurang terlatih berpikir dalam menemukan jawaban dari masalah yang dihadapi. Sebagaimana diketahui bahwa pembelajaran IPS perlu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat. Dalam masyarakat banyak masalah yang harus dipecahkan maka dari itu, siswa harus dibiasakan berpikir untuk mengatasi setiap kesulitan atau masalah yang ada dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan kenyataan di lapangan, guru hendaknya dapat mengupayakan berbagai inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS, seperti dengan menggunakan model pembelajaran. Dengan demikian guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan bidang studi dan materi yang diberikan kepada siswa. Pernyataan ini dipertegas oleh Aziz (dalam Etin 2007: 1) "Ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar peserta didik, karena model dan metode

pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran”.

Untuk mengatasi masalah di atas, guru dapat menerapkan *cooperative learning* dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 05 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan. Menurut Sharan (dalam Isjoni, 2007: 24-25) “Siswa yang belajar dengan menggunakan jenis pembelajaran kooperatif akan memiliki motivasi yang tinggi karena dibantu oleh rekan sebaya”. Pembelajaran juga menghasilkan peningkatan kemampuan akademik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, membentuk hubungan persahabatan, menerima berbagai informasi belajar menggunakan sopan santun, meningkatkan motivasi siswa, belajar mengurangi tingkah laku yang kurang baik dan membantu siswa dalam menghargai pokok pikiran orang lain.

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 05 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan adalah tipe *Group Investigation (GI)*. Tipe Model *Group Investigation (GI)* yaitu salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang memberdayakan kemampuan berfikir siswa. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan menemukan informasi dari berbagai macam sumber di dalam dan di luar kelas. Slavin (2009:216) menyatakan bahwa:

Aspek penting dalam model investigasi kelompok adalah perencanaan kooperatif siswa atas apa yang dituntut dari mereka. Anggota kelompok mengambil bagian dalam merencanakan berbagai dimensi dan tuntutan dari proyek mereka. Bersama-sama mereka menentukan apa yang mereka ingin investigasikan sehubungan dengan upaya mereka untuk “menyelesaikan masalah yang mereka hadapi; sumber

apa yang mereka butuhkan; siapa akan melakukan apa; dan bagaimana mereka akan menampilkan proyek mereka yang sudah selesai dihadapan kelas. Biasanya ada pembagian tugas dalam kelompok yang mendorong tumbuhnya interdependensi yang bersifat positif diantara anggota kelompok.

Berdasarkan hal di atas, *Cooperative Tipe GI* akan melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran, serta memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* di Kelas V SD Negeri 05 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah peneliti kemukakan di atas, rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe Group Investigation (GI)* di kelas V SD Negeri 05 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan ?

Sedangkan secara khusus rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model

Cooperative Learning tipe GI di kelas V SD Negeri 05 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe GI di kelas V SD Negeri 05 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe GI di kelas V SD Negeri 05 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas tujuan dari penelitian ini, secara umum untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) di kelas V SD Negeri 05 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan.

Sedangkan secara khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperatif Learning* tipe GI di kelas V SD Negeri 05 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperatif Learning* tipe GI di kelas V SD Negeri 05 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan.

3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperatif Learning* tipe GI di kelas V SD Negeri 05 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembaharuan pada pembelajaran IPS di SD dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, salah satunya dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigasi (GI)*.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, bagi guru, kepala sekolah, dan bagi siswa adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation (GI)* di Kelas V Sekolah Dasar, serta salah satu syarat untuk menyelesaikan program S1 di jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan, menambah wawasan dan pengetahuan dalam penggunaan *Cooperative Learning* tipe GI pada pembelajaran IPS. Guru diharapkan dapat menerapkan model *Cooperative learning* tipe GI ini untuk meningkatkan kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran IPS di SD.

3. Bagi siswa

Agar siswa dapat mencari dan menemukan informasi tentang konsep IPS dengan menggunakan model GI baik di dalam maupun di luar kelas sehingga pembelajaran IPS menyenangkan bagi siswa

4. Bagi kepala sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe GI di sekolahnya.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, maka seseorang sudah dikatakan berhasil dalam belajar. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sudjana (2009:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.”

Menurut Abdurrahman (dalam Jihad 2008:14) “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh untuk anak setelah melalui kegiatan belajar”. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang dikatakan berhasil dalam belajar adalah siswa yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Sedangkan menurut Hamalik (2008:159) “Hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi),

pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”.

Pengukuran hasil belajar dapat dilakukan dengan tes dan nontes. Menurut Arikunto (2012:67) “Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan”. Sedangkan non tes menurut Daryanto (2005:28-34) “Ada beberapa teknik non tes yaitu: 1) skala sikap, 2) kuesioner, 3) daftar cocok, 4) wawancara, 5) pengamatan, dan 6) riwayat hidup”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran, serta pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu baik itu berupa tes maupun nontes.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup tiga aspek yakni di bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Usman (dalam Jihad 2008:16) “Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan

instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor”. Secara rinci pendapat Usman dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan pengetahuan/otak. Menurut Bloom (dalam sudjono 2009: 49) “Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif”. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang tertinggi. Keenam jenjang dimaksud adalah: 1) pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*), 2) pemahaman (*comprehension*), 3) penerapan (*application*), 4) analisis (*analysis*), 5) Sintesis (*synthesis*), 6) Penilaian (*evaluation*).

2. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar menyatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif menurut Krathwol, dkk (dalam Sudjono 2009:54) merinci dalam lima jenjang yaitu 1) *Receiving*, 2) *Responding*, 3) *Valuing*, 4) *Organization*, 5) *Characterization by a value or value complex*.

3. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson (dalam Sudjono 2009:57) “Hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada tiga ranah yang diperoleh dari belajar yaitu: ranah kognitif berupa kemampuan dalam berfikir siswa, ranah afektif berupa kemampuan sikap dan perilaku siswa setelah adanya proses belajar dan ranah psikomotor berupa kemampuan fisik atau keterampilan yang diperoleh siswa. Dalam penelitian ini penulis nantinya akan menggunakan ketiga pencapaian hasil belajar tersebut secara optimal.

2. Hakekat IPS

a. Pengertian IPS

IPS yang diajarkan di sekolah dasar terdiri dari dua bahan kajian pokok, yaitu pengetahuan sosial dan sejarah. Bahan kajian pengetahuan sosial mencakup antropologi, sosiologi, geografi, ekonomi, dan tata negara. Bahan kajian sejarah meliputi perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga masa kini. Menurut Nasution (dalam Isjoni 2007:21) “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu

keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya, bahan ajarnya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan tata negara”.

Sedangkan menurut Trianto (2010:171) “ Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realita dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya)”.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (2006:575) mata pelajaran IPS adalah “Mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang bahannya didasarkan kepada sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi dan tata negara yang mengkaji fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS adalah merupakan integrasi dari cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya yang dapat membentuk dan menyiapkan siswa dalam mengembangkan

kemampuannya dalam kehidupan bermasyarakat serta berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Sehingga siswa menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab dan cinta damai.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan umum pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar serta memiliki mental yang kuat agar berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Penekanan diberikan pada konsep-konsep dasar IPS dan keterampilan proses IPS yang mengarah pada inti IPS, yaitu manusia dan masyarakat. Menurut Susanto (2012:143) “Tujuan IPS sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik”.

Menurut Gross (dalam Isjoni 2007:48) “Tujuan utama pembelajaran pendidikan IPS adalah untuk melatih siswa dapat bertanggung jawab sebagai warga negara yang baik”. Sedangkan Kosasih (dalam Isjoni 2007:51) menyatakan bahwa:

Pembelajaran IPS mempunyai tujuan utama yaitu, memanusiakan manusia dan memasyarakatkannya secara fungsional dan penuh rasa kebersamaan serta rasa tanggung jawab, hendaknya mampu menampilkan harapan-harapan sebagai berikut: 1) mampu memberikan perbekalan pengetahuan tentang manusia dan seluk-beluk kehidupan dalam

strata kehidupan, 2) membina kesadaran, keyakinan, dan sikap tentang pentingnya hidup bermasyarakat dengan penuh rasa kebersamaan, bertanggung jawab dan manusiawi, 3) membina perbekalan dan kesiapan siswa untuk belajar lebih lanjut dan atau melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan KTSP (2006:575), mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial. 2) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. 3) Memiliki kemampuan berkomunikasi dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan tujuan pembelajaran IPS adalah untuk membentuk dan menyiapkan siswa dalam mengembangkan kemampuannya dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan pelajaran IPS siswa juga akan mampu mengembangkan penalaran terhadap persoalan atau permasalahan yang dihadapi dalam masyarakat.

c. Ruang lingkup pembelajaran IPS

IPS membahas tentang bagaimana manusia berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Ini disebabkan karena manusia tumbuh dan berkembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda. Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran dibatasi sampai pada gejala masalah-masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah, materinya terutama gejala

dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar siswa SD.

Menurut Ischak (2006:137) “Ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”. Selanjutnya Depdiknas (2006:575) menjelaskan “Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) manusia, tempat, dan lingkungan, 2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) sistem sosial dan budaya, 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah mengkaji manusia dan segala aspek yang berhubungan dengan kehidupannya. Adapun ruang lingkup yang digunakan pada penelitian ini adalah manusia, tempat dan lingkungan.

d. Pendidikan IPS di SD

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD, SMP, SMA sampai Perguruan tinggi. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Menurut Susanto (2012:143) “Pendidikan IPS di SD merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat”.

Menurut Hasan (dalam Isjoni 2007:22) “Pendidikan IPS dapat diartikan sebagai pendidikan memperkenalkan konsep, generalisasi, teori, cara berfikir, dan cara bekerja berbagai disiplin ilmu-ilmu

sosial”. Sedangkan Wesley (dalam Isjoni 2007:23) menyatakan “Pendidikan IPS merupakan perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu-ilmu sosial, pendidikan IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, ekonomi, geografi, sejarah dan sebagainya yang disajikan secara psikologis untuk kepentingan pendidikan”.

Selanjutnya Somantri (dalam Sapriya 2009:11) menyatakan bahwa “Pendidikan IPS adalah penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS pada intinya merupakan perpaduan antara konsep-konsep ilmu sosial dengan konsep-konsep pendidikan yang dikaji secara sistematis, psikologis dan fungsional sesuai dengan tingkat perkembangan siswa yang dibutuhkan untuk mengenal dan memecahkan problem, menganalisis, menentukan nilai, menyampaikan pendapat, membuat keputusan yang rasional sehingga dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah yang terjadi.

Pada penulisan skripsi ini peneliti mengambil KD IPS dengan bahan kajian sejarah yaitu KD 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan di kelas V semester II.

3. Model Kooperatif

a. Pengertian Model Kooperatif

Model kooperatif adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Menurut Hasan (dalam Etin 2008:4) “*Cooperative learning* mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama”. Dalam kegiatan kooperatif, siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya.

Sehubungan dengan pengertian tersebut, Slavin (dalam Etin, 2008: 4) menyatakan bahwa:

Cooperative learning adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Cooper dan Henich (dalam Nurasma 2009:2) menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama, sambil bekerja sama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial”.

Sedangkan, Lie (dalam Made, 2009:189) menyatakan bahwa “Pembelajaran *Cooperative* adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa dalam tugas terstruktur dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran kooperatif peserta didik dapat bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada kelompok dan dapat bertanggung jawab atas hasil kerja kelompoknya masing-masing sehingga mencapai tujuan bersama.

b. Tujuan Model Kooperatif

Setiap model pembelajaran mempunyai tujuan, begitu juga dengan model pembelajaran kooperatif. Ide utama dari belajar kooperatif adalah siswa bekerja sama untuk belajar dan bertanggungjawab pada kemajuan belajar temannya. Menurut Nurasma (2009:3) “Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial”.

Menurut Slavin (dalam Trianto 2009:57) “Belajar kooperatif menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi”. Sedangkan menurut Ibrahim (dalam Trianto 2009:59) “Tujuan-tujuan pembelajaran kooperatif mencakup tiga jenis

tujuan penting yaitu, hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan kinerja dan hasil belajar peserta didik serta mengembangkan keterampilan sosial siswa, yang nantinya sangat berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Jenis-jenis Model Kooperatif

Menurut Nurasma (2009:50), “Model Kooperatif terdiri dari tipe: 1) *Group Investigation* (GI), 2) *Student teams achievement divisions* (STAD), 3) *Teams-Games-Tournaments* (TGT), 4) *Team-Assisted Individualization* (TAI), 5) *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), 6) *Jigsaw* (tim ahli), 7) *Co-op Co-op*”.

Sedangkan menurut Trianto (2011:67) “Model Kooperatif yaitu: STAD, JIGSAW, Investigasi Kelompok (GI), *Teams Games Tournaments* (TGT), dan pendekatan struktural yang meliputi *Think Pair and Share* (TPS), dan *Numbered Head Together* (NHT)”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tipe-tipe model *cooperative learning* yaitu: 1) *Group Investigation* (GI), 2) *Student teams achievement divisions* (STAD), 3) *Teams-Games-Tournaments* (TGT), 4) *Team-Assisted Individualization* (TAI), 5) *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), 6) *Jigsaw* (tim ahli), 7) *Co-op Co-op*, 8) *Think Pair and Share* (TPS), dan 9) *Numbered Head Together* (NHT) dan lain-lain. Adapun pada

penelitian ini model pembelajaran yang akan digunakan adalah jenis kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*.

4. Model Kooperatif Tipe GI

a. Pengertian Kooperatif Tipe GI

Model *cooperative learning* tipe GI adalah suatu tipe pembelajaran *cooperative learning* yang melibatkan siswa mulai dari perencanaan baik dalam menentukan topik maupun cara mempelajarinya melalui investigasi dalam kelompoknya. Menurut Suyatno (2009:56) “Model pembelajaran kooperatif tipe GI melibatkan kelompok kecil di mana siswa bekerja menggunakan inquiry kooperatif, perencanaan proyek, diskusi kelompok, dan kemudian mempresentasikan penemuan mereka kepada kelas”. Nurasma (2009:61) menyatakan bahwa:

Model pembelajaran *cooperative learning*, tipe GI merupakan model pembelajaran *cooperative learning*, dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 siswa secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggungjawab atas ketuntasan memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan.

Sedangkan Taniredja (2011:74) menyatakan bahwa:

Secara umum perencanaan pengorganisasian kelas dengan menggunakan teknik kooperatif *GI* adalah kelompok dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan anggota 2-6 orang, tiap kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan unit materi (pokok bahasan) yang akan diajarkan, kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok, selanjutnya setiap kelompok mempresentasikan atau memamerkan laporannya kepada

seluruh kelas, untuk berbagi dan saling tukar informasi temuan mereka.

Selanjutnya menurut Rusman (2011:220) “*Cooperative Learning* tipe GI adalah kelompok dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan beranggotakan 2-6 orang, tiap kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan unit materi (pokok bahasan) yang akan diajarkan, dan kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok”

Dalam melaksanakan model *Group Investigation (GI)* ini, guru berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator. Guru berkeliling di antara kelompok-kelompok untuk melihat apakah kelompok-kelompok itu sedang melakukan pekerjaan mereka atau tidak, membantu mencari jalan keluar dari masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam interaksi kelompok dan pelaksanaan tugas-tugas yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning* tipe GI adalah merupakan suatu kelompok yang dibentuk oleh siswa itu sendiri atau guru, yang memperhatikan keheterogenan siswa dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif serta bertanggung jawab atas ketuntasan memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan atau menyajikan

suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator.

b. Kelebihan Model Kooperatif tipe *GI*

Model *cooperative learning* tipe *GI* mempunyai beberapa kelebihan. Menurut Rusman (2011:222) “Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat dipakai guru untuk mengembangkan kreativitas siswa, baik secara perorangan maupun kelompok”. Sedangkan menurut Techonly (2011:1) kelebihan *GI* yaitu:

(1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah, (2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penelitian mengenai suatu masalah, (3) Mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi, (4) memungkinkan guru untuk memperhatikan sebagai individu serta kebutuhannya dalam belajar, (5) siswa lebih aktif bergabung dengan teman mereka dalam pelajaran, mereka lebih aktif berpartisipasi dalam berdiskusi, (6) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar siswa, dimana mereka telah saling bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Selanjutnya Wina (2008:249) mengemukakan beberapa keuntungan *GI* sebagai berikut:

1) Melalui pembelajaran kooperatif peserta didik tidak terlalu bergantung kepada guru, 2) membantu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan ide-ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain, 3) dapat membantu peserta didik untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima perbedaan, 4) dapat membantu memberdayakan setiap peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar, 5) dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, 6) dapat mengembangkan

kemampuan peserta didik untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, serta menerima umpan balik, 7) dapat meningkatkan kemampuan peserta didik menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata, 8) interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

Menurut Narudin (2009: 1) model pembelajaran *cooperative learning* tipe *GI* dapat memberikan manfaat yaitu:

(1) Dalam *cooperative learning* tipe *GI* berpusat pada siswa, guru hanya bertindak sebagai fasilitator atau konsultan sehingga siswa berperan aktif dalam pembelajaran, (2) Pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling bekerjasama dan berinteraksi antar siswa dalam kelompok tanpa memandang latar belakang, setiap siswa dalam kelompok memadukan berbagai ide dan pendapat, saling berdiskusi dan berargumentasi dalam memahami suatu pokok permasalahan yang dihadapi kelompok, (3) *Cooperative learning* tipe *GI*, siswa dilatih untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi, semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari, semua siswa dalam kelas saling terlihat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut, (4) Adanya motivasi yang mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari model *cooperative learning* tipe *GI* adalah agar dapat menjadikan suasana belajar terasa lebih efektif, berbagi informasi dengan temannya dalam membahas materi pembelajaran, membangkitkan semangat siswa untuk mengeluarkan pendapat dalam kelompoknya serta melatih siswa untuk terbiasa memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

c. Langkah-langkah Kooperatif tipe *GI*

Model kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* ini akan berhasil diterapkan dalam pembelajaran jika pelaksanaannya dilakukan dengan benar dan tepat. Menurut Rusman (2011:223) langkah-langkah pembelajaran *cooperative learning* tipe *GI* yaitu: 1) Membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari ± 5 siswa, 2) Memberikan pertanyaan terbuka yang bersifat analitis, 3) Mengajak setiap siswa untuk berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan kelompoknya secara bergiliran searah jarum jam dalam kurun waktu yang disepakati.

Menurut Sharan (dalam Trianto 2009:80-81) menyebutkan 6 langkah-langkah pelaksanaan model Investigasi yaitu, “1)Memilih Topik, 2) Perencanaan Kooperatif, 3) Implementasi, 4) Analisis dan Sintesis, 5) Presentasi Hasil Final, 6)Evaluasi”.

Senada dengan pendapat Sharan di atas, Slavin (2009:218) menyebutkan 6 langkah-langkah *GI* yaitu, “1) Mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok, 2) Merencanakan tugas yang akan dipelajari, 3) Melaksanakan investigasi, 4) Menyiapkan laporan akhir, 5) mempresentasikan laporan akhir, 6) Evaluasi”. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok dengan tahap sebagai berikut:
 - a) Para siswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik, dan mengkategorikan saran-saran.

- b) Para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang telah mereka pilih.
 - c) Komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan siswa dan harus bersifat heterogen.
 - d) Guru membantu dalam mengumpulkan informasi dan memfasilitasi pengaturan.
- 2) Merencanakan tugas yang akan dipelajari
- Tahap-tahapnya sebagai berikut:
- a) Para siswa merencanakan bersama mengenai: apa yang kita pelajari? bagaimana kita mempelajarinya? siapa melakukan apa? (pembagian tugas). Untuk tujuan atau kepentingan apa kita menginvestigasi topik ini.
- 3) Melaksanakan Investigasi
- a) Para siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.
 - b) Tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya.
 - c) Para siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mensintesis semua gagasan.
- 4) Menyiapkan Laporan Akhir
- Tahap-tahapnya sebagai berikut:
- a) Anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial dari proyek mereka.

- b) Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan, dan bagaimana mereka akan membuat persentasi mereka.
 - c) Wakil-wakil kelompok membentuk sebuah panitia acara untuk mengkoordinasikan rencana-rencana presentasi.
- 5) Mempresentasikan Laporan Akhir
- a) Presentasi yang dibuat untuk seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk.
 - b) Bagian presentasi tersebut harus dapat melibatkan pendengarnya secara aktif.
 - c) Para pendengar tersebut mengevaluasi kejelasan dan penampilan presentasi berdasarkan criteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh anggota kelas.
- 6) Evaluasi
- a) Para siswa saling memberikan umpan balik mengenai topik tersebut, mengenai tugas yang telah mereka kerjakan, mengenai keefektifan pengalaman-pengalaman mereka.
 - b) Guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa.
 - c) Penilaian atas pembelajaran harus mengevaluasi pemikiran paling tinggi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis memakai langkah Slavin, karena langkah-langkah yang dikemukakan oleh

Slavin lebih jelas. Setiap langkahnya mudah dipahami dan dilaksanakan, serta langkahnya tersusun secara sistematis.

5. Penggunaan Model *GI* dalam Pembelajaran IPS

Penggunaan model *cooperative learning* tipe *Group Investigation (GI)* menurut Slavin dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang materinya tentang perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, yaitu:

- a. Pertama, guru membagi kelompok siswa secara heterogen, kemudian para siswa dengan bantuan guru meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik, dan mengkategorikan saran-saran mengenai materi perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
- b. Kedua, para siswa merencanakan bersama mengenai apa yang akan dipelajari dan bagaimana mereka mempelajarinya secara berkelompok tentang perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
- c. Ketiga, para siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Tiap kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompok. Kemudian para siswa saling bertukar berdiskusi, mengklasifikasi dan mensintesis semua gagasan tentang perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

- d. Keempat, setiap anggota kelompok merencanakan apa yang akan dilaporkan, dan bagaimana mereka akan membuat presentasi mereka tentang materi perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
- e. Kelima, tiap kelompok mempresentasikan tentang topik yang dibahas yaitu tentang perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Presentasi harus melibatkan pendengarnya secara aktif sehingga para pendengar tersebut mengevaluasi kejelasan dan penampilan presentasi dari masing-masing kelompok.
- f. Keenam, para siswa memberikan umpan balik mengenai topik perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia kemudian siswa dan guru berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa.

B. Kerangka Teori

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya. Bahan ajarnya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan tata negara.

Dalam pembelajaran IPS diperlukan model pembelajaran yang tepat, agar pembelajaran berlangsung secara optimal dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Penggunaan model pembelajaran

yang kurang tepat dalam pembelajaran IPS akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Di SD Negeri 05 Bandar Buat, pembelajaran IPS mengenai materi menghargai perjuangan para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, nilai hasil belajarnya masih rendah. Hal tersebut diakibatkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat. Salah satu upaya yang bisa digunakan untuk meningkatkan pembelajaran IPS di SD Negeri 05 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan adalah dengan menggunakan model *Cooperatif Learning tipe Group Investigation (GI)*..

Menurut Suyatno (2009:56) “Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* melibatkan kelompok kecil di mana siswa bekerja menggunakan inquiry kooperatif, perencanaan proyek, diskusi kelompok, dan kemudian mempresentasikan penemuan mereka kepada kelas”.

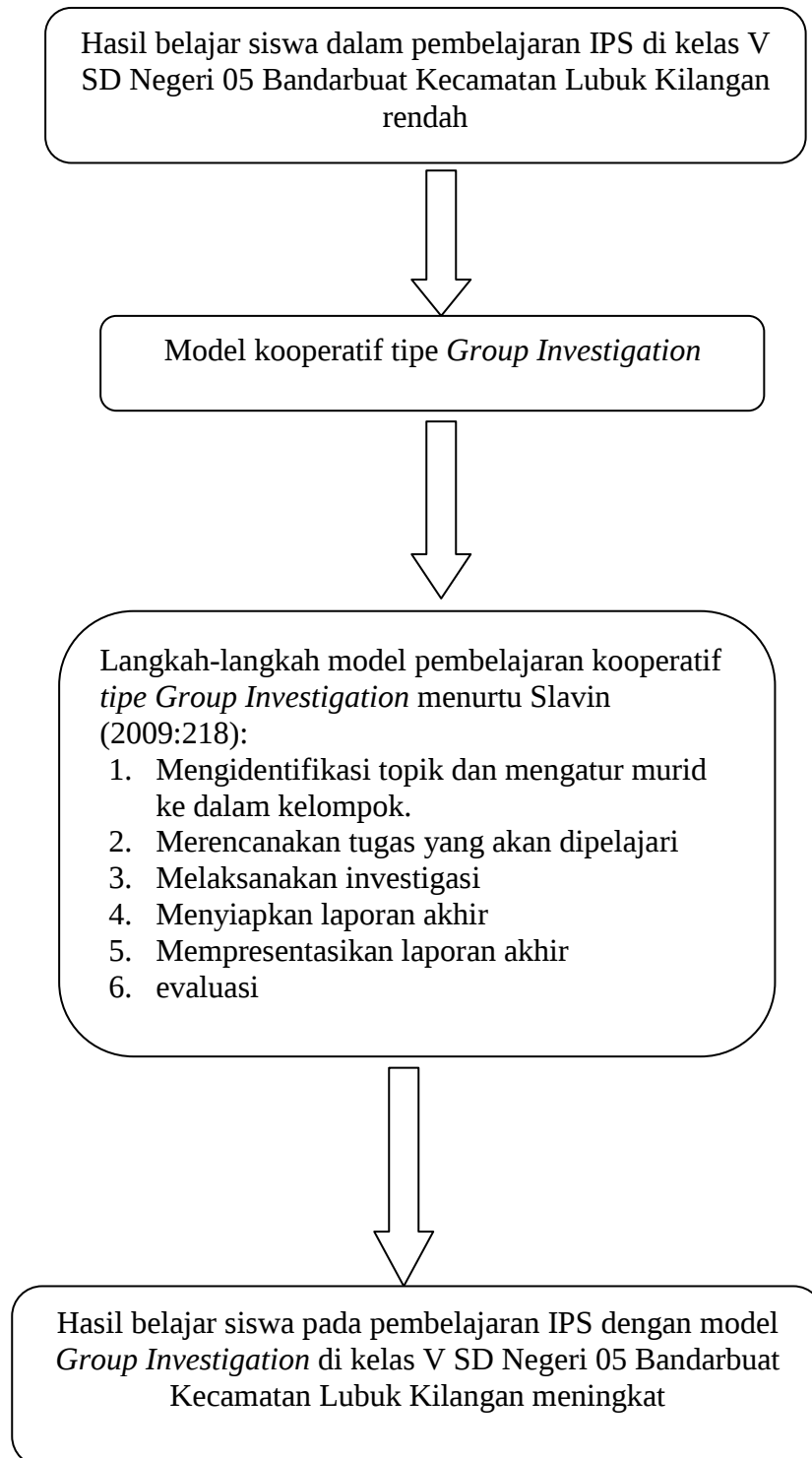
Model GI lebih tepat digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS, karena dapat membantu siswa memecahkan masalah yang sedang dihadapi, belajar bersosialisasi dan berinteraksi, bekerjasama dalam kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan produktifitas, dan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih maksimal.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Slavin (2009:218) yaitu:

- a) Langkah pertama, mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok.
- b) Langkah kedua, merencanakan tugas yang akan dipelajari,.
- c) Langkah ketiga, melaksanakan investigasi.
- d) Langkah keempat, menyiapkan laporan akhir.
- e) Langkah kelima, mempresentasikan laporan akhir
- f) Langkah keenam, valuasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka teori dapat dijelaskan dalam bentuk bagan seperti berikut:

Bagan 1 Kerangka Teori





BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar siswa menggunakan *cooperative learning* tipe *GI* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 05 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan menggunakan *cooperative learning* tipe *GI* dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunannya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas V SDN 05 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan. Penilaian rencana pembelajaran pada siklus I 75% meningkat pada siklus II menjadi 96,42%.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan *cooperative learning* tipe *GI* pada siswa kelas V SDN 05 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam *cooperative learning* tipe *GI*. Pelaksanaannya terdiri atas dua siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum

berhasil dengan baik karena masih banyak siswa yang belum aktif dalam kelompoknya, hanya mengandalkan siswa yang pandai saja dalam kelompoknya. Untuk itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan baik. Kegiatan pada masing-masing langkah sudah terlaksana. Siswa sudah aktif dalam kelompoknya dengan berpartisipasi dalam melakukan investigasi dan mengeluarkan pendapat serta kritik maupun sarannya dalam diskusi kelas. Penilaian pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui lembar pengamatan aspek guru dan siswa. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru meningkat dari 71,63% menjadi 93,18% pada siklus II, sedangkan pada aspek siswa juga meningkat dari 71,50% menjadi 93,18% pada siklus II.

3. Hasil belajar siswa menggunakan *cooperative learning* tipe *GI* dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Negei 05 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan meningkat. Dari hasil evaluasi dilihat adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dari 72,21 pada siklus I menjadi 88 pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu:

- a. Sebelum pembelajaran dimulai, guru harus merancang RPP sesuai dengan aspek penting dalam pembuatan RPP.
- b. Pelaksanaan *cooperative learning* tipe GI hendaknya disesuaikan dengan rencana yang telah disusun dan disesuaikan dengan langkah-langkah yang telah ditentukan.
- c. Agar hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan, guru hendaknya lebih memahami dan mampu menggunakan *cooperative learning*, khususnya *cooperative learning* tipe *Group Investigasi (GI)* dengan sebaik-baiknya.



DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- B.Uno, Hamzah, dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: BNSP
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ischak, dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI PRESS.
- Isjoni. 2007. *Integrated Learning Pendekatan Pembelajaran IPS di Pendidikan Dasar*. Bandung: Falah Production
- Jihad, Asep, dkk. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Made, Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Mansur. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Naruddin. 2009. *Pembelajaran Model Group Investigation*.
<http://.wordpress.com/2009/20/06/> model-pembelajaran kooperatif,
 diakses 12 November 2013
- Nurasma. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press Pendidikan (KTSP). Jakarta: Rajawali Press

- Purwanto, Ngalm. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperatif Learning*. Bandung: Nusa Media
- Solihatin, Etin danRaharjo. 2008. *Cooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Teori Belajar Pembelajaran di Sukolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmedia Buana Pustaka.
- Taniredja, Tukiran, dkk. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung : Alfabeta.
- Techonly. 2011. *Pembelajaran Cooperative dan Model Investigasi Kelompok*. (<http://techonly13.wordpress.com>) diakses 12 November 2013.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

